

# SIMBOL KUMPULAN CERPEN PILIHAN KOMPAS 2020 *MACAN* KAJIAN SEMIOTIKA NORTHROP FRYE

Almasy Tsalisa Haiba 1<sup>1)</sup>, M. Ridlwan 2<sup>2)</sup>, Suher M. Saidi 3<sup>3)</sup>

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Surabaya

Jl. Sutorejo No. 59 Surabaya (031) 3811966

E-mail: [almasy.tsalisa.haiba-2020@fkip.um-surabaya.ac.id](mailto:almasy.tsalisa.haiba-2020@fkip.um-surabaya.ac.id), [ridlwan@pps.um-surabaya.ac.id](mailto:ridlwan@pps.um-surabaya.ac.id), [suher@um-surabaya.ac.id](mailto:suher@um-surabaya.ac.id)

## Abstrak

Karya sastra merupakan imajinasi yang memengaruhi kehidupan manusia dapat dilihat sebagai bentuk mempunyai makna. Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2020 *Macan* merupakan cerpen terbaik yang menghadirkan kosmos jiwa binatang yang di labeli *buas* untuk tergerak menafsirkan ulang makna *buas*. Seno Gumira Ajidarma menawarkan sudut pandang karakter binatang yang berhasil terbangun dengan sangat baik yang disuguhkan dengan kata cermat membuat cerpen ini demikian padat, lugas dan sederhana dalam penuturannya. Penelitian ini menggunakan teori Semiotika Northrop Frye yang mengkaji tentang tanda atau simbol, Northrop Frye merupakan pendukung kritik sastra *manifestasi mitos* dan *archetype* (bentuk imajinasi ketidak sadaran lintas budaya). Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kualitatif purposive sampling yakni pengambilan data pilihan dari 17 cerpen menjadi 13 cerpen dengan melalui proses pemilihan dan mempertimbangkan data yang diperoleh sesuai dengan jenis titik fokus simbol semiotika Northrop Frye. Terdapat tiga jenis motif atau tanda yang mewakili jenis pemaknaan yang terkandung dalam teori Northrop Frye 1) Simbol *Image* (Formal) yang menunjukkan analogi proporsi dari karya yang ditirunya, Simbol diksi yang digunakan jenis nama hewan yang melambangkan karakter sifat manusia. 2) Simbol *Arketip* (Mistis) menunjukkan kesamaan pemaknaan yang sering muncul di daerah lain yang polanya berulang, Simbol diksi yang digunakan sesajen, tahlilan, kiasan cuci tangan yang maknanya sering muncul di beberapa daerah. 3) Simbol *Monad* (Anagogik) menunjukkan tentang keterkaitan pengetahuan dan kepentingan manusia kepada penciptanya, Simbol yang memiliki makna religiusitas sebagai penghambaan kepada tuhan. sehingga memenuhi klasifikasi hasil penelitian Simbol Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2020 *Macan* Kajian Semiotika Northrop Frye.

**Kata Kunci:** Simbol, Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2020 *Macan*, Kajian Semiotika Northrop Frye

## Abstract

*Literary works are imaginations that influence human life and can be seen as forms that have meaning. Kompas 2020 Selected Short Story Collection Macan is the best short story that presents the cosmos of the soul of an animal that is labeled as wild to be moved to reinterpret the meaning of wild. Seno Gumira Ajidarma offers an animal character's point of view that has been developed very well which is presented with careful words, making this short story very concise, straightforward and simple in its narrative. This research uses Northrop Frye's semiotic theory which examines signs or symbols. Northrop Frye is a supporter of literary criticism of the manifestation of myths and archetypes (forms of cross-cultural unconscious imagination). The method used in this research uses qualitative purposive sampling, namely taking selected data from 17 short stories to 13 short stories by going through a selection process and considering the data obtained according to the type of focal point of Northrop Frye's semiotic symbols. There are three types of motifs or signs that represent the type of meaning contained in Northrop Frye's theory. 1) Image symbols (formal) which show analogous proportions of the work being imitated. Diction symbols used are types of animal names that symbolize human characteristics. 2) Archetypal (mystical) symbols show similarities in meaning that often appear in other areas where the pattern repeats itself. Diction symbols used in offerings, tahlilan, metaphors for washing hands whose meanings often appear in several areas. 3) The Monad (Anagogic) symbol shows the connection of human knowledge and interests to its creator. A symbol which has the meaning of religiosity as devotion to one's god. so that it fulfills the classification of the research results of the 2020 Kompas Selected Short Story Collection Symbols by Northrop Frye's Semiotic Studies Tiger.*

**Keywords:** Symbols, Kompas 2020 Tiger Selected Short Story Collection, Northrop Frye Semiotics Study

## 1. PENDAHULUAN

Karya Sastra merupakan imajinasi yang memengaruhi kehidupan manusia, dapat dilihat sebagai bentuk mempunyai makna. Pengertian tersebut menyiratkan makna bahwa apa yang disebut sastra tidak lain dan tidak bukan adalah alat yang berfungsi untuk mendidik, atau memberikan pengetahuan pada pembacanya (Tjahyadi, 2020). Menurut (Sholikin & Muntazir, 2019) karya sastra merupakan refleksi pemikiran, perasaan, dan keinginan pengarang lewat bahasa. Bahasa itu sendiri tidak sembarang bahasa, melainkan bahasa khas, yakni bahasa yang memuat tanda-tanda semiotik.

Menurut (Suparyanto dan Rosad, 2020) juga mengemukakan bahwa sastra adalah kegiatan seni yang menggunakan bahasa dan simbol sebagai alat. Kemunculan sastra bahasa pada kalimat terkadang memiliki pemaknaan arti yang berbeda. Dalam hal ini, menunjukkan pada makna atau sesuatu yang tersembunyi dibalik simbol itu sendiri. Dengan kata lain keberadaannya mewakili suatu hal berkaitan dengan objek yang dapat membawa informasi dan mengkomunikasikannya dalam bentuk simbol. Misalnya, dalam sebuah diksi yang terdapat pada judul kumpulan cerpen pilihan Kompas 2020 dengan kalimat *macan* dimaknai sebagai hewan buas. salah satunya adalah pemaknaan judul cerpen yang di kemas menarik untuk dibaca.

Cerita pendek atau biasanya disebut dengan cerpen ialah cerita yang fisiknya berbentuk pendek. Menurut (Milawasri, 2020) mencermati kumpulan cerpen yang dimuat *Kompas* sepanjang tahun 2020 dengan judul *Macan* semua juri menyepakati bahwa cerpen ini akan menjadi cerpen terbaik, bukan karena nama besar penulis Seno Gumira Ajidarma yang menjadi faktor penentu. Melainkan kualitas cerpen itu sendiri yang bersifat fenomenal. Didalam buku tersebut memiliki makna ide dan gagasan yang menarik dari setiap judul cerpennya. Permasalahan dalam kumpulan tersebut disajikan dengan beragam, mulai dari isu sosial, pendidikan, religiusitas, dan feminisme yang diantaranya memiliki sirat makna yang mendalam. (Ajidarma et al., 2020) Peneliti serupa sebelumnya dilakukan oleh (Haryanto, 2022) membahas tentang nilai-nilai

sosial pada cerpen pilihan Kompas 2020 *Macan* yang ditemukan sembilan nilai-nilai sosial meliputi etika, budaya dan agama. Peneliti terdahulu lainnya dilakukan oleh (Delfina et al., 2020) membahas tentang realitas simbol pada tradisi jangkrik genggong di Dusun Tawang, Desa Sidomulyo, Pacitan (Kajian Semiotika Northrop Frye) yang ditemukan hasil data simbol sebagai image, arketip dan monad pada setiap nama tradisi.

Kebaruan penelitian sekarang lewat Kumpulan Cerpen 2020 *Macan*, Seno Gumira Ajidarma penulis novel tersebut menghadirkan dongeng fabel yang menggambarkan watak dan perilaku manusia yang pelakunya diperankan oleh binatang dan ceritanya memuat pendidikan moral serta budi pekerti untuk dewasa yang berdaya gugah dengan cara penceritaan yang lihai, mulai dari kalangan anak sampai dewasa bisa menikmati membaca cerpen tersebut. Pembaca novel ini dibawa ke dalam kosmos jiwa binatang, yang selama ini dilabeli *buas*. Dan secara perlahan membawa kita bergerak untuk menafsir ulang makna buas. Cerpen ini mengusung gagasan yang berbeda dengan cerpen lain. Seno Gumira Ajidarma mampu menawarkan sudut pandang baru melalui karakter binatang *Macan*, sudut pandang itu tajam karena karakter binatang dan tokoh cerita lain berhasil terbangun dengan sangat baik. Karakter ini dihidupkan dengan menghadirkan deskripsi detail emosi maupun fisik yang membutuhkan wawasan, riset, dan keterampilan tinggi. Didalam cerpen tersebut juga disuguhkan dengan kata yang cermat, membuat cerpen ini demikian padat, lugas dan sederhana dalam penuturan.

Teori simbol Frye diarahkan pada analisis kritik. Tujuan Frye adalah untuk menemukan berbagai tingkat makna simbolik dan menggabungkannya menjadi sebuah teori yang komprehensif atau menyeluruh. Disini kita menemukan luasnya referensi dan penggunaan tidak konvensional yang dimiliki banyak istilah Frye, karena simbol digunakan untuk mengartikan setiap unit dari struktur sastra apapun yang dapat diisolasi untuk perhatian kritis. Frye mengasosiasikan jenis simbolisme yang sesuai dengan setiap fase dan mendefinisikan fase tersebut pada tingkat umum tertinggi. Simbol yang digunakan sebagai tanda

menghasilkan tahap deskriptif sebagai motif, dalam fase literal sebagai gambaran, dalam tahap formal sebagai arketip, dalam fase mitos dan sebagai monad dalam fase anagogik.

Dalam kehidupan masyarakat, hadirnya fenomena sosial menjadi daya tarik penulis untuk merekam jejak karya sastra tersebut yang kemudian di analisis dengan menggunakan bahasa sebagai perantaranya. Bahasa sastra merupakan cerminan kehidupan manusia, dalam sastra dapat disadarkan pada imajinasi meskipun tidak bersifat imajinatif yakni kehidupan manusia yang dicerminkan dapat sebagai transformasi kehidupan faktual (Saragih et al., 2021) Hal tersebut menandakan lahirnya karya sastra bermula terjadinya permasalahan sosial dan kegelisahan pengarang terhadap kenyataan dimasyarakat sehari-hari. Didalam karya sastra terdapat imajinasi yang membahas tentang permasalahan kehidupan dari beberapa masyarakat atau tokoh, keduanya saling berhubungan karena dalam kehadiran sebuah karya sastra terdapat unsur intrinsik dan ekstrinsik.

Dalam sastra kumpulan cerpen terdapat simbol yang dapat memberikan imajinatif kepada pembaca. Northrop Frye mengungkapkan bahwa semiotika adalah ilmu tentang tanda. Tanda mempunyai dua aspek yaitu penanda signifier dan petanda signified. Menurut (Sulaeman, 2018) semiotika merupakan ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Berbicara mengenai teori simbol. Menurut Saifuddin dalam (Haris & Amalia, 2018) simbol merupakan objek, kejadian, bunyi bicara, atau bentuk-bentuk tertulis yang diberi makna oleh manusia. Menurut (Gedeona, 2010) simbol merupakan interaksi yang dipadukan untuk orang lain bertindak dan memandang dunia dari sudut pandang subyek. Simbol merupakan bahasa yang diciptakan manusia untuk menyampaikan gagasan dari pemikirannya. Menurut Northrop Frye dalam proses penyimbolan dibedakan menjadi tiga fase, yakni simbol dipandang sebagai image (formal), simbol dipandang sebagai arketipe (mistis) dan simbol dipandang sebagai monad (anagogik). Tujuan penelitian ini adalah mengkaji tentang 1) Simbol Sebagai Image, 2) Simbol Sebagai Arketipe, 3) Simbol Sebagai Monad pada teks

kumpulan cerpen. Berbagai keunikan yang terkandung pada Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2020 Macan, menarik untuk dikaji. Oleh karena itu dengan adanya tiga bentuk fase penyimbolan yang disertai dengan adanya faktor kalimat berimajinasi, memiliki makna agama, dan pola makna berulang pada simbol perlu dibuktikan dengan analisis deskriptif. Maka penelitian dengan judul Simbol Kumpulan Cerita Pilihan 2020 Macan Kajian Semiotika Northrop Frye penting untuk dilakukan.

## 2. KAJIAN LITERATUR

Semiotik merupakan tanda sebagai tindak komunikasi yang disempurnakan menjadi model sastra yang mempertanggungjawabkan faktor dan aspek substansi untuk pemahaman kesusastraan sebagai alat komunikasi yang khas dalam masyarakat. Menurut (Franzia et al., 2015) representasi simbolik menggunakan lambang atau tanda yang dengannya item mewakili atau mewakili yang lain. Tanda biasanya disusun menjadi suatu urutan yang menghasilkan makna melalui konvensi budaya penggunaannya dalam konteks tertentu. Dalam buku yang berjudul *Ethical Criticism: Theory Of Symbols*, Frye membedakan antara *outward* dan *inward* dalam proses pemberian simbol. Antara struktur verbal yang lebih mengacu terhadap gambaran *reality external* serta para pengarang yang tidak menggantungkan tulisan pada kebenaran atau keakuratan dari yang ditulisnya, tetapi lebih pada adanya asumsi dasar konfirmasi terhadap hipotesis postulat yang dimilikinya. (Dadan Rusmana, 2014)

Menurut (Wahjuwibowo & Seto, 2018) Teori Semiotika merupakan suatu model ilmu pengetahuan sosial yang memiliki unit dasar yang mempelajari tentang tanda atau simbol. Maka dari itu teori semiotika hakikatnya mempelajari keberadaan suatu tanda dalam karya sastra. Ahli Semiotika, Umberto Eco menyebut tanda sebagai suatu kebohongan dan di dalam tanda ada sesuatu yang tersembunyi dibaliknya dan bukan merupakan tanda itu sendiri. Banyak kritik sejak tahun 1950-an merupakan pertentangan yang ditunjukkan pada pemikiran-pemikiran kritis baru. Tangan datang dari strukturalisme dan keturunannya seperti dekonstruksi. Di barat, aliran strukturalisme

menjadi bagian pokok hasil kerja canadian Northrop Frye, yang memengaruhi teori-teori Amerika yang disebut dengan kritik mistik yang berkembang dari 1940-an sampai pertengahan 1960-an menurut (Wismanto, 2019) Tokoh dalam teori semiotika bermacam-macam, namun dalam penelitian Cerpen Pilihan Kompas 2020 di fokuskan terhadap teori semiotika milik Northrop Frye yang mengkaji pemaknaan kalimat dalam simbol karya sastra. Northrop Frye adalah kritikus sastra dari Kanada yang merupakan pendukung kritik sastra *archetypal*, yaitu manifestasi mitos dan *archetype* bentuk imajinasi ketidaksadaran lintas budaya.

Dalam buku filsafat semiotika simbol sebagai image adalah simbol yang menunjukkan analogi dari proporsi antara karya sastra dan alam yang ditirunya. Simbol tidak akan pernah lepas dari alam yang ada di sekitarnya walaupun tidak sama persis dengan lingkungannya. Simbol image selalu terkait dengan alam di sekitarnya. (Suher et al., 2023). Menurut Domingos dalam (Nurwahyu et al., 2016) image merupakan bayangan konsep yang langsung melakukan operasi terhadap maksud konsep yang dipahaminya secara sederhana yang mempunyai peluang untuk bisa menggunakan simbol-simbol. Simbol sebagai image adalah sebuah mitos yang merupakan imitasi kedua dari sebuah aksi yang berarti bukan perpindahan dari sesuatu yang nyata, melainkan penjelasan dari jenis aksi yang dilakukan berbentuk filosofi daripada histori. Teori simbol sebagai image memaknai kalimat ajaran yang khas atau mengandung prinsip yang di fokuskan terhadap jenis pemikiran melalui imajinasi yang di dalamnya berkembang ide-ide bagus.

Menurut Jung dalam (Adeniran et al., 2010) mendefinisikan sifat Arketipe sebagai sistem gambar dan emosi yang sudah jadi. Simbol ini muncul dari dalam diri kita melalui respons danosiasi tertentu yang cukup menarik bagi kita secara emosional selain kecerdasan kita. Menurut (Karsono et al., 2021) pola dasar arketip menandai pemenuhan keinginan dan motivasi dasar manusia. Arketip adalah cerminan dari budaya di lingkungan setiap manusia dan merupakan karakter karena memiliki bagian dari alam bawah sadar. Menurut Northrop Frye dalam jurnal (Mulyadi, 2011) kritik sastra arketip berada

dalam penggunaan simbol dan pola mistis dalam karya sastra sebagai fase mitos yang mendasari tercipta dari sisa jiwa dan diwariskan dalam ketidak sadaran kolektif manusia. Arketip bersifat universal dalam simbolisnya dan pasti gambar tampaknya memiliki daya tarik universal. Simbol dalam arketip bertindak sebagai transformator. Artinya simbol sebagai arketip merupakan julukan yang sering muncul di daerah lain yang polanya berulang terjadi karena kesengajaan atau kebetulan.

Menurut Lhokseumawe dalam jurnal (Widjanarko, 2019) simbol sebagai monad adalah terbentuknya masyarakat emansipatif dan rasional. Usaha ini melahirkan tesis tentang keterkaitan antara pengetahuan dan kepentingan manusia kepada penciptanya dan berpendapat bahwa struktur inti dunia maya adalah Leibnizian. Ia menyatakan bahwa Logika, metafisika, dan pandangan tentang simbol representasional Leibniz menunjukkan pada kita pondasi tersembunyi dunia maya. Menurut (Zabidi et al., 2022) beliau mengaitkan paradoks masa dengan kosmologi modern yaitu dalam model terkini dan perannya dalam proses penciptaan kosmos serta hubungannya dengan pencipta. Dengan adanya simbol-simbol tersebut, manusia banyak menggunakan konteks yang sangat beragam sehingga bisa menggunakan untuk berbagai tujuan yang telah terkait dengan penafsiran pemakai serta kaidah pemakaian yang sesuai dengan jenis wacananya.

### 3. METODE

Penelitian ilmiah memegang peranan penting untuk mendapatkan data yang obyektif dan benar. Metode yang digunakan dalam karya ilmiah ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Menurut (Dr. Rukin, S.Pd., 2019) Hakikat penelitian kualitatif merupakan penelitian yang analisisnya menggunakan penjelasan dengan menggunakan analisis teks dan penafsirannya secara deskriptif. Landasan teori ini dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta dilapangan dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada dalam penelitian kualitatif. Menurut (Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh.

Miftachul Choiri, 2019) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada quality atau hal terpenting suatu barang atau jasa yang berupa kejadian, fenomena, dan gejala sosial makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga. (Singarimbun & Putri, 2022) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan sebuah pendekatan yang mengizinkan peneliti untuk mengamati pengalaman secara mendetail, dengan menggunakan metode yang spesifik seperti observasi (pengamatan), analisis isi, metode virtual dan biografi. (Anggito & Johan Setiawan, 2018) Penelitian ini menggunakan objek berupa karya sastra, yaitu pada buku Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2020 *Macan* karya Seno Gumira Adjidarmam. Waktu penelitian ini dimulai pada bulan Oktober sampai bulan Desember 2023. Waktu tersebut digunakan peneliti untuk melakukan analisis dengan sebaik mungkin untuk memperoleh hasil yang telah di dapat.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan *Kualitatif Purposive Sampling*. Menurut (Achmad & Ida, 2018) teknik pengumpulan data adalah dengan cara menuliskan cerita pendek tentang hubungan pribadi mereka di dunia virtual disesuaikan dengan penelitian sehingga menjadi data yang cukup. sebagaimana hasil proses ini menggunakan *Kualitatif Purposive Sampling*. Menurut (Lenaini, 2021) *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan data guna memastikan ilustrasi riset yang sebagaimana mempertimbangkan sesuatu hal tertentu dengan bertujuan supaya informasi yang diperoleh nantinya dapat lebih representatif. Menurut (Sugiono, 2018) menjelaskan pengambilan ilustrasi yang bersumber pada sesuatu pertimbangan tertentu semacam sifat-sifat populasi maupun identitas tertentu. Menurut Arikunto (2013:183) dalam jurnal (Meiliawati & Isharijadi, 2017) bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Dalam buku kumpulan cerpen pilihan kompas 2020 terdapat 17 karya cerpen dengan masing-masing penulis berbeda, adapun hasil analisis yang termasuk klasifikasi data sesuai dengan fokus penelitian ini terdapat 13 cerpen yang memenuhi kriteria simbol semiotika

Northrop Frye dan batas-batas yang telah ditemukan peneliti.

Teknik analisis sumber data menurut (Qurrota, 2017) adalah untuk memperoleh makna, menghasilkan pengertian-pengertian, konsep-konsep serta mengembangkan hipotesis atau teori baru. Dalam hal ini teknik analisis data berupa primer adalah dengan membaca, menyimak dengan mengambil kutipan kalimat dan disertai data deskripsi analisis, selanjutnya menggunakan data sekunder, yakni buku maupun referensi teori semiotika Northrop Frye dapat mendukung argumen penulis. Berikutnya menganalisis, mengidentifikasi, dan mengklasifikasikan simbol-simbol yang ditemukan dalam Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2020 *Macan* dengan menyusun data data yang menghasilkan laporan deskriptif penemuan data pada kumpulan cerpen.

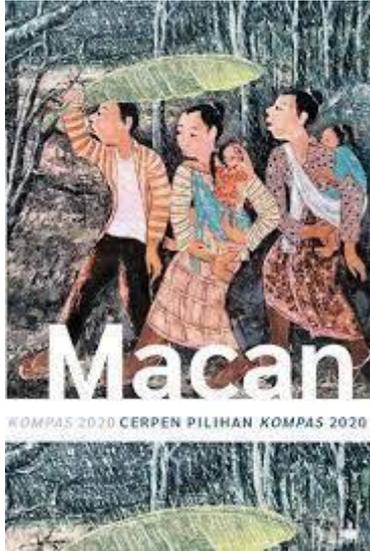
#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Simbol merupakan motif atau tanda yang mewakili jenis makna yang terkandung dalam fase literal dan deskriptif, sedangkan cerpen merupakan cerita yang pendek, didalamnya terdapat prosa fiksi yang menceritakan tentang suatu peristiwa yang memiliki struktur unsur intrinsik. Cerita pada Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2020 *Macan* merupakan kumpulan cerpen yang telah dipilih dan dikemas baik dengan sedemikian rupa menarik oleh penulis untuk dijadikan penelitian dengan menggunakan metode penelitian kualitatif jenis purposive sampling dengan menganalisis, mencari data, mempertimbangkan hasil dan mendeskripsikan dalam teori semiotika Northrop Frye. Hasil dari penelitian ini di dapatkan fase penyimbolan semiotika Northrop Frye yang terdiri dari tiga kategori dalam tabel di bawah ini.

**Tabel 1. Fase Simbol Semiotika Northrop Frye**

No	Fase Simbol	Jumlah Cerpen	Jumlah Data
1.	Formal ( <i>Image</i> )	7 Cerpen	11
2.	Mistis ( <i>Archetype</i> )	6 Cerpen	7
3.	Anagogik ( <i>Monad</i> )	4 Cerpen	4

22 jumlah data simbol tersebut berasal dari 13 kumpulan cerpen pilihan kompas 2020 *Macan*, diantaranya 4 kesamaan dalam kumpulan cerpen namun memiliki data simbol yang berbeda.



Gambar 1. Cover buku kumpulan cerpen *Macan*  
Foto : Gramedia Digital

## PEMBAHASAN

### A. Simbol Image (Formal Image)

#### 1. Cerpen *Pernahkah Kalian Menjelma Jadi Ikan ?* karya Gus tf

##### a. Kaca Aquarium

Dalam cerpen ini kaca aquarium dimaknai sebagai ruangan yang didalamnya terdapat beragam manusia dengan karakter dan sifat aslinya masing-masing.

##### b. Butterfly Fish

Butterfly Fish merupakan jenis ikan bagus mirip dengan kupu-kupu yang dimaknai sebagai gadis perempuan cantik yang ingin terbang menggapai cita-citanya.

##### c. Blue Devil

Blue Devil merupakan jenis ikan yang jelek yang memiliki motif gelap. Dimaknai sebagai anak yang bodoh dan gampang di tipu oleh orang di sekelilingnya.

##### d. Ular, Buaya dan Hyena

Klasifikasi tersebut merupakan jenis hewan buas yang dimaknai sebagai manusia bersifat jahat dan berbahaya

##### e. Babi

Babi merupakan hewan yang memiliki hidung besar, indar penciumannya lebih tajam yang dimaknai sebagai hewan yang suka dengan uang dan gila jabatan.

#### 2. Cerpen *Macan* karya Seno Gumira Ajidarma

##### a. Si Mbah

Si Mbah merupakan nama julukan warga desa untuk hewan macan, dimaknai si mbah karena macan merupakan hewan penghuni hutan yang memiliki kekuasaan dalam menjaga dan melindungi hutan.

#### 3. Cerpen *Menyaksikan Sunyi* karya Yanusa Nugroho

##### a. Darah Panas

Dalam cerpen ini simbol pada darah panas memiliki makna sifat manusia yang keras, tidak mau peduli dengan orang lain.

#### 4. Cerpen *Pasar Pelukan* karya Vika Wisnu

##### a. Pasar Pelukan

Pasar dimaknai sebagai tempat orang untuk melakukan jual beli dan negosiasi, sedangkan pelukan dimaknai sebagai hubungan fisik antara manusia dengan manusia lainnya, jadi pasar pelukan dimaknai sebagai tempat kegiatan jual beli yaang berkaitan dengan hubungan fisik untuk saling mendapatkan keuntungan

#### 5. Cerpen *Brewok* karya Supartika

##### a. Brewok

Dalam cerpen yang berjudul *Brewok* merupakan nama julukan warga desa untuk seorang warga yang memiliki nama asli Wayan, dimaknai brewok karena merupakan sosok pembunuh di desa tersebut yang di takuti oleh warga sekitar, kelukan gila nya yang menakuti sehingga di julukki sebagai bapak brewok yang menyeramkan.

#### 6. Cerpen *Kandang Kambing Nurjawilah* karya Damhuri Muhammad

##### a. Salib Merah Putih

Simbol salib merah putih dalam cerpen Kandang Kambing Nurjawilah merupakan makna simbol kebanggaan terhadap dirinya yang telah menjadi sosok perempuan yang hebat dan kuat karena telah membangun kandang kambing sendiri tanpa bantuan orang lain meskipun saudaranya diminta bantuan tidak ada yang menolong, meskipun telah difitnah saudaranya sendiri sebagai orang gila yang telah membaptis hewan peliharaanya.

### **7. Cerpen Apa yang Paul McCartney Bisikkan di Telinga Janitra ? karya Sasti Gotama**

#### **a. Cuci Tangan**

Cuci tangan dimaknai sebagai seorang yang tidak mau terlibat dalam kesalahan orang lain.

## **B. Simbol Arketip (Mistis Archetype)**

### **1. Cerpen Brewok karya Supartika**

#### **a. Sesajen**

Tujuan sesajen dalam cerpen ini untuk menebus kesalahannya dan mendekati diri kepada tuhan nya agar amalan ketika mati menjadi tenang. Makna sesajen sering digunakan dalam tradisi Jawa yang memiliki nilai sakral untuk mencari ketenangan

### **2. Cerpen Asap-Asap Itu Telah Menghilang karya Rizqi Turama**

#### **a. Kunang-kunang**

Kunang-kunang merupakan jenis hewan yang memancarkan cahaya, dimaknai lampu sebagai penerang jalan. Pemaknaanya sama karena kunang-kungan merupakan jenis hewan yang memancarkan cahaya di malam hari sebagai penerang dalam kegelapan.

### **3. Cerpen Ulat Daun Emas karya Muna Masyari**

#### **a. Ulat Daun Emas**

Ulat Daun emas merupakan pemaknaan seseorang yang memperlihatkan pakaiannya yang mewah secara berlebihan, seperti halnya dalam cerpen tersebut memiliki barang yang bagus dan mahal terbuat dari bahan bulu-bulu halus yang menghiasi permukaan kulit. Pakaian itu terlihat indah namun nyatanya bikin gatal. Dimaknai pula agar tidak berlebihan dalam

berpakaian dan simbol pada nilai tersebut juga sama semua.

### **4. Cerpen Salamah dan Malam yang Tak Terlupakan karya Lilik H.S**

#### **a. Tahlilan**

Tahlilan merupakan kegiatan yang religiusitas yang doanya disampaikan kepada seorang yang telah meninggal dunia. Kegiatan ini tidak asing lagi dan sering dilakukan di daerah manapun.

### **5. Cerpen Apa yang Paul McCartney Bisikkan di Telinga Janitra ? karya Sasti Gotama**

#### **a. Cuci Tangan**

Tahlilan merupakan kegiatan yang religiusitas yang doanya disampaikan kepada seorang yang telah meninggal dunia. Kegiatan ini tidak asing lagi dan sering dilakukan di daerah manapun.

### **6. Cerpen Di Ruang Tamu, Hanya Aku dan Van Houtten karya Benny Arnas**

#### **a. Petahana**

Petahana merupakan julukan pemegang suatu jabatan politik tertentu, simbol ini nampaknya tidak banyak yang tau namun sering dipakai dalam istilah politik.

#### **b. Perangai**

Perangai merupakan sifat batin manusia yang memengaruhi segala pikiran dan perbuatan. simbol yang sering dipakai di daerah manapun

## **C. Simbol Monad (Anagogik Monad)**

### **1. Cerpen Mengantar Benih Padi Terakhir ke Ladang karya Silvester Petara Hurit**

#### **a. Nilai Berladang**

Berladang merupakan pekerjaan utama masyarakat desa yang pasti dinanti oleh warga desa dengan menyesuaikan cuaca yang terjadi, dalam hal ini berladang merupakan kegiatan untuk dekat dengan kehidupan. Ketika padi di tanam jangan lupa sisihkan untuk jenis binatang yang terbang. Berladang membuat kehidupan manusia dekat dengan tanah, dengan leluhur alam dan kehidupan yang lahir untuk berbagi rasa

sayang dan belas kasih sebagai capan rasa syukur kepada tuhan yang menciptakan.

## 2. Cerpen *Makam* karya Herman RN

### a. Nilai Makam

Nilai makam dalam hal ini dimaknai sebagai agar diri kita selalu ingat akan kematian dan menjaganya untuk tidak digusur sebagai rasa tidak ingkar janji kepada amanah yang telah di beri

## 3. Cerpen *Ulat Daun Emas* karya Muna Masyari

### a. Nilai Ulat Daun Emas

Nilai ulat Daun Emas sebagai perwujudan rasa syukur atas segala nikmat dan kesempatan yang telah diberikan kepada tuhan yang maha Esa, tidak menghambur-hamburkan kekayaan kepada orang lain karena semua adalah titipannya.

## 4. Cerpen *Salamah dan Malam yang Tak Terlupakan* karya Lilik H.S

### a. Nilai tahlilan

Nilai yang terkandung dalam tahlilan yakni dilakukan untuk mendoakan orang yang sudah meninggal dunia agar doanya tidak terputus dan selalu mendapat pertolongan oleh tuhan yang maha Esa.

Perbandingan hasil penelitian terdahulu dengan judul *Nilai - Nilai Sosial dalam Cerpen Pilihan Kompas 2020 Macan* didapatkan simpulan sembilan data yang dipilih dan terkandung nilai-nilai sosial pada setiap judul yang dikaji. Hasil membuktikan hubungan sosial masyarakat tidak akan pernah terlepas dengan budaya sosial anatara manusia satu dengan manusia yang lain. Perbandingan hasil penelitian terdahulu kedua dengan judul *Realitas Simbol Pada Tradisi Jangkrik Genggong Di Dusun Tawang, Desa Sidomulyo, Pacitan (Kajian Semiotika Northrop Frye)* didapatkan hasil penelitian untuk menjawab permasalahan simbol yang terdapat dalam tradisi jangkrik genggong yang diambil dari nama gending kelima anak dewasa.

Hasil kebaruan penelitian ini di dapat disimpulkan yang difokuskan pada kumpulan cerpen pilihan kompas 2020 menggunakan teori Northrop Frye yang memiliki tiga fase dalam

penyimbolan. Terdapat contoh kutipan simbol image dari cerpen *Pernahkah Kalian Menjelma Jadi Ikan* karya Gus tf Sakai “**Kaca Aquarium** mereka terbuat dari bahan langka yang kalau ikan-ikan melihat ke luar akuarium, semua manusia di luar akuarium akan tampak wajah aslinya yang berkaitan dengan sifat manusia”. Kutipan tersebut terdapat pada cerpen pilihan kompas 2020 *Macan* halaman tiga. Selanjutnya contoh kutipan dari simbol arketip dari cerpen Brewok karya Supartika “Karena jauh sebelum ia mati, ia telah membayar dewa-dewa dan juga roh orang-orang yang ia bunuh dengan aneka **sesajen**” kalimat sering kita jumpai di daerah-daerah lain, Kutipan tersebut terdapat pada cerpen pilihan kompas 2020 *Macan* halaman 79. Dan terakhir simbol monad dari cerpen *Mengantar Benih Padi Terakhir ke Ladang* karya Silvester Petara Hurit “**Berladang** buat kita dekat dengan tanah, dengan leluhur, alam, dan kehidupan. Memiliki kehidupan membuat batin penuh dan tenang. Yang lahir adalah berbagi rasa sayang dan belas kasih.” Kutipan tersebut terdapat pada cerpen pilihan kompas 2020 *Macan* halaman 45.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis di dapatkan tiga fase penyimbolan semiotika Northrop Frye yang terdiri dari 22 data dari 13 cerpen pilihan diantaranya memiliki empat kesamaan cerpen dari jumlah data yang ditemukan, namun meskipun berasal dari cerpen yang sama pemaknaan dari simbol tersebut mendapatkan data yang berbeda, penelitian ini menggunakan metode kualitatif *purposive sampling* dengan dengan mempertimbangkan hasil yang di dapat.

Kategori terbanyak ditemukan pada fase simbol image dengan jumlah tujuh cerpen dan 11 data yang menelaah simbol melalui analogi dari proporsi kesengajaan secara apotensial untuk mendapatkan hasil dikotomi kesenangan, intruksi dan pesan yang terkandung dalam kalimat. Kategori selanjutnya pada fase simbol arketip ditemukan enam jumlah cerpen dan tujuh jumlah data yang diantaranya memiliki simbol arti berbeda -beda namun sering ditemui di daerah lain yang terjadi karena kesengajaan atau kebetulan. Selanjutnya Nilai monad terhitung

memiliki jumlah data paling sedikit yang memiliki hubungan manusia dengan penciptanya. Kategori fase simbol nilai monad terdapat paling sedikit dengan jumlah perolehan jumlah cerpen empat dan jumlah data empat yang menyimbolkan tentang ketuhanan dan memiliki nilai religiusitas pada kumpulan cerpen.

Berdasarkan hasil penelitian diatas bertujuan memberikan penghayatan kepada pembaca pada kumpulan cerpen teori semiotika Northrop Frye tentang pentingnya nilai yang terkandung dalam simbol pada kalimat pilihan yang telah penulis teliti. Dengan harapan kedepannya peneliti selanjutnya dapat membuat inovasi penelitian baru dan mengembangkan tulisan lebih kritis dalam memahami konsep semiotika yang dimiliki oleh para ahli sastra.

## 6. REFERENSI

- Achmad, Z. A., & Ida, R. (2018). Etnografi Virtual Sebagai Teknik Pengumpulan Data Dan Metode Penelitian. *The Journal of Society & Media*, 2(2), 130.  
<https://doi.org/10.26740/jsm.v2n2.p130-145>
- Adeniran, A., Adeyemo, O. K., Emikpe, B. O., Alarape, S. A., Adewumi, B., Ogunwole, G. A., Akingunsola, E., Falope, O. C., Akinsorotan, A., Anagement, M., Sa, E., Ayoola, S. O., Dewi, T., Pribadi, K., Syahidah, D., Harjanti, S. D., Malini, D. M., Article, H., Exposed, J., ... Georgieva, S. (2010). Archetypal Symbol Of Color Sylvia Plath's Juvenila. In *Theoretical and Applied Genetics* (Vol. 7, Issue 2).  
<http://dx.doi.org/10.1016/j.tplants.2011.03.004>  
<http://dx.doi.org/10.1016/j.pbi.2010.01.004>  
<http://www.biomedcentral.com/1471-2156/12/42>  
<http://dx.doi.org/10.1016/j.biot.2009.11.005>  
<http://www.sciencemag.org/content/323/5911/240.short>
- Ajidarma, S. G., Arnas, B., Darma, B., Muhammad, D., Sakai, G. tf, RN, H., HS, L., Aleida, M., Masyari, M., Kuaranita, N., Madasari, O., Turama, R., Gotama, S., Hurit, S. P., Supartika, Wisnu, V., & Nugroho, Y. (2020). *Macan Kompas 2020 Cerpen Pilihan Kompas 2020*.
- Anggito, A., & Johan Setiawan, S. P. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Dadan Rusmana, M. A. (2014). *Filsafat Semiotika*.
- Delfina, R., Ridlwan, M., & Hermoyo, R. P. (2020). Realitas Simbol Pada Tradisi Jangkrik Genggong Di Dusun Tawang, Desa Sidomulyo, Pacitan (Kajian Semiotika Northrop Frye). *Prosiding Samasta*, 2014, 1–6.
- Dr. Rukin, S.Pd., M. S. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).  
<http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf>
- Franzia, E., Piliang, Y. A., & Saidi, A. I. (2015). Rumah Gadang as a Symbolic Representation of Minangkabau Ethnic Identity. *International Journal of Social Science and Humanity*, 5(1), 44–49.  
<https://doi.org/10.7763/ijssh.2015.v5.419>
- Gedeona, H. T. W. (2010). Pendekatan Kualitatif dan Kontribusinya Dalam Penelitian Administrasi Publik. *Jurnal Ilmu Administrasi*, VII(3), 183–192.
- Haris, A., & Amalia, A. (2018). MAKNA DAN SIMBOL DALAM PROSES INTERAKSI SOSIAL (Sebuah Tinjauan Komunikasi). *Jurnal Dakwah Risalah*, 29(1), 16.  
<https://doi.org/10.24014/jdr.v29i1.5777>
- Haryanto, H. (2022). Nilai-Nilai Sosial dalam Cerpen Pilihan Kompas 2020 Macan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4567–4577.  
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2754>
- Karsono, K., Purwanto, P., & Salman, A. M. Bin. (2021). Strategi Branding Dalam Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat Terhadap Madrasah Tsanawiyah Negeri. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(2), 869–880.  
<https://doi.org/10.29040/jiei.v7i2.2649>
- Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling. *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33–39.  
<http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis>
- Meiliawati, A., & Isharijadi, I. (2017). Analisis Perbandingan Model Springate Dan Altman Z Score Terhadap Potensi Financial Distress (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Kosmetik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Assets: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 5(1), 15. <https://doi.org/10.25273/jap.v5i1.1183>
- Milawasri, A. & A. (2020). Hubungan Berpikir Kreatif Dan Kebiasaan Membaca Dengan

- Menulis Cerpen Siswa Kelas XI SMA Negeri 11 Palembang. *Didactique Bahasa Indonesia*, 1(1), 61–70.
- Mulyadi, F. (2011). *THE HERO ' S JOURNEY IN BRYAN LEE O ' MALLEY ' S SCOTT PILGRIM ' S FINEST HOUR A Thesis Submitted in Partial Fulfillment of the Requirement For the Degree of Sarjana Sastra FACULTY OF LANGUAGE AND ARTS*.
- Nurwahyu, B., Tatag, Y. E. ., & Suwarsono, S. (2016). Bayangan Konsep (Concept Image) Mahasiswa pada Konsep Kombinasi Ditinjau dari Perbedaan Gender dan Kemampuan Matematika. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 7(2), 153–162. <https://doi.org/10.15294/kreano.v7i2.5901>
- Qurrota, A. A. H. (2017). *ANALISIS DATA PENELITIAN KUALITATIF (A'YUN ANDI HAFIZAH QURROTA (ed.)). PENERBIT AKSARA TIMUR*. [https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=sMgyEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=teknik+analisis+data+kualitatif&ots=kV5LzeDbO7&sig=\\_YrQJrUJ5XvOQlwHTNq-y7gmpjA](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=sMgyEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=teknik+analisis+data+kualitatif&ots=kV5LzeDbO7&sig=_YrQJrUJ5XvOQlwHTNq-y7gmpjA)
- Saragih, A. K., Manik, N. S., & Br Samosir, R. R. Y. (2021). Hubungan Imajinasi Dengan Karya Sastra Novel. *Asas: Jurnal Sastra*, 2(3), 100. <https://doi.org/10.24114/ajs.v10i2.26274>
- Sholikin, & Muntazir. (2019). Analisis Semiotik Cerpen “Badai Laut Biru” Karya Ahmadun Yosi Herfanda. *Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 287–302.
- Singarimbun, J., & Putri, N. M. Y. (2022). Setepak Sirih Sejuta Pesan: Kajian Komunikasi Simbolis Kearifan Lokal Budaya Melayu Di Kota Medan. *Judika: Jurnal Diseminasi Kajian Ilmu Komunikasi*, 1(1), 10–15. <https://doi.org/10.30743/jdkik.v1i1.6290>
- Sugiono. (2018). Populasi dan teknik Sampling. *Bab III Metoda Penelitian, Bab iii me*, 1–9.
- Suher, S., Yuwana, S., & Yohanes, B. (2023). Rationality Symbol on the Story of Surga Sungsang by Triwikromo (Critical Semiotics Study). *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 10(6), 155. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v10i6.4647>
- Sulaeman, A. (2018). *MANTRA MASYARAKAT BANTEN DAN RENCANA PELAKSANAAN PADA PEMBELAJARAN SASTRA ( Kajian Etnografi di Kabupaten Tangerang )*.
- Suparyanto dan Rosad. (2020). Representasi Perundungan (Bullying) dan Pendekatan Sosiologi Sastra. *Suparyanto Dan Rosad*, 5(3), 248–253.
- Tjahyadi, I. (2020). MENGULIK KEMBALI PENGERTIAN SASTRA Related papers. *Academia*, 107, 1–7. <https://www.merriam-webster.com/>
- Wahjuwibowo, & Seto, I. (2018). *Semiotika Komunikasi-aplikasi praktis bagi penelitian dan skripsi komunikasi Edisi 3*.
- Widjanarko, P. (2019). *Spiritualitas di dalam Dunia Maya: Ekspresi Mutakhir Kerinduan-Abadi Jiwa Manusia? 1997*, 1–11.
- Wismanto, A. (2019). Strukturalisme Mistik: Tahayul/Mitos/Dongeng De Saussure (1857-1913) & Roland Barthes (1915-1980). *Sasindo*, 6(1). <https://doi.org/10.26877/sasindo.v6i1.3699>
- Zabidi, A. F. M., Razali, W. Q. A. W., Radiman, S., & Samian, A. L. (2022). Conceptual Mapping of Nur Muhammad According To Sufi and Physic Cosmology. *Afkar*, 24(1), 119–158. <https://doi.org/10.22452/afkar.vol24no1.4>